



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'ARIF
HIDAYATUL MUBTADI'IN ROKAN HULU

Syukri

syukri@diniyah.ac.id
STAI Diniyah Pekanbaru

Abstrak

Peneliti yang didasari oleh prosedur pembelajaran *Discovery Learning* yang belum optimal yang dilakukan oleh pendidik serta hambatan yang menyangkut hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan cara pendidikan Aqidah Akhlak dalam penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* pada pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Hidayatul Mubtadiin Rokan Hulu. Permasalahan ini diteliti dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yang ditujukan supaya dapat menjelaskan dan menganalisis kejadian-kejadian, kegiatan sosial, tindakan, keyakinan, pola pikir seorang baik secara individu maupun kelompok dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan berdasarkan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Berdasarkan Hasil temuan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan hasil bahwa: penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran AA belum sepenuhnya memuaskan dan memiliki kekurangan-kekurangan. Ada enam langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran AA yaitu : Stimulasi / Pemberian rangsangan, pernyataan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, terakhir kesimpulan. Hal-hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh peserta dengan baik sesuai yang diharapkan. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya : kurangnya motivasi belajar bagi peserta didik, kurangnya keaktifan belajar peserta didik, kurangnya kedisiplinan peserta didik dan alokasi waktu dan jam pembelajaran yang relatif singkat.

Kata kunci: *Pembelajaran Discovery Learning, Aqidah Akhlak*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, strategi sering disebut sebagai perencanaan, yang mencakup berbagai tindakan yang diciptakan sejauh mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah area yang membutuhkan tujuan pembelajaran. Respon dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran berpengaruh signifikan dipengaruhi oleh metodologi pembelajaran. Kemp dan Vienna sanjaya menemukan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan sukses maka strategi pembelajaran menjadi strategi terencana dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.¹

Discovery berasal dari bahasa inggris, bersifat sebagai kata kerja yang berarti Penemuan. Strategi *Discovery Learning* adalah pengetahuan baru yang diperoleh siswa dengan mengeksplorasi atau menentukan kegiatan, dimana guru membimbing kelas sedemikian rupa sehingga setiap siswa mengeksplorasi ide dan konsep sendiri. Oleh karena itu, siswa harus berinisiatif dan mencari teori

¹ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2010), hlm,126.

atau bahanya sendiri untuk menarik kesimpulan.² Teknik pembelajaran ini meminta siswa untuk melakukan penyelidikan, eksperimen, atau jenis karya ilmiah lainnya untuk menarik kesimpulan dari temuan tersebut. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan dapat menghubungkan suatu teori dengan proses pembelajaran yang telah di jalani.³ Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang secara aktif mendorong siswa untuk mengembangkannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka miliki. Strategi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di madrasah adalah aqidah akhlak, yang menekankan pada kemampuan setiap siswa untuk mempertahankan keyakinan dan iman mereka dengan benar, untuk hidup dan mempraktikkan nilai-nilai Asmaul Husna, dan menjadi terbiasa menjunjung tinggi moral dan adat istiadat Islam yang mengagumkan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, penelitian mengenai metode pembelajaran *Discovery learning* sudah dilakukan oleh Ega Fardillah, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, Salmi Wati Fakultas Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Vol.1, No.2 April 2023 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMA 1 Lareh Sago Halaban, menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya memuaskan dan memiliki kekurangan-kekurangan.

Kedua, penelitian mengenai strategi Pembelajaran *Discovery learning* juga sudah dilakukan oleh Arlina, Raudhatul Ma'wa, Nining Mulyani, Baron Lesmana, Rizky Nia, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, vol.2, No.2, 2023. Menemukan salah satu manfaat dari *Discovery Learning* adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dari penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwasannya kedua hanya terfokus pada manfaat dan pengaruh dari strategi pembelajaran *Discovery Learning* dan tidak menjelaskan secara spesifik pengaruh dalam mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode tersebut. Dikesempatan ini pemakalah akan membahas mengenai hambatan dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengkaji fakta dan mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berupa observasi, wawancara dan dengan Dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Informan untuk penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Informan utama adalah guru Aqidah Akhlak dan informan sekunder adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru Aqidah Akhlak menerapkan

² Said, A dan Jaya A.B. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences. Mengajar Sesuai Kerja Otak dan gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm, 117.

³ Hosman, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 280-281.

prosedur model pembelajaran *Discovery Learning* pada Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu karena langkah-langkah yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan teori-teori. Serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan model *Discovery Learning* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu. Atas sebuah pertimbangan di lokasi ini masih banyak permasalahan yang dihadapi maka dari itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian di lokasi ini, yakni dengan melihat permasalahan permasalahan yang terpapar.

Observasi adalah seni mengumpulkan data dengan cara mengamati subjek yang sedang diselidiki. Ada dua tipe observasi yaitu observasi berpartisipasi dan observasi tidak berpartisipasi. Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan verbal dengan tujuan tertentu. Wawancara dapat dibagi menjadi terstruktur dan semi terstruktur. Dalam proses wawancara ini, penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Format wawancara ini lebih liberal daripada wawancara terstruktur, yaitu responden dimintai pendapatnya karena tujuan wawancara ini untuk mengungkapkan permasalahan secara lebih jelas. Sedangkan dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu, dan dokumen tersebut bisa berupa tulisan, lukisan, atau ingatan seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah wawancara, peneliti berhasil menciptakan pembahasan yang dimaksud narasumber dalam wawancara, yaitu sebagai berikut :

A. Pengertian Strategi *Discovery Learning*

Strategi *Discovery Learning* adalah pendekatan yang sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan sifat dan hasil dari pengalaman belajar. Bruner (1972) menciptakan dan menguji metode ini dimana siswa mengatur materi khusus mereka kursus mereka dalam format definitif. Seorang individu dilatih terutama dalam proses mentalnya untuk mengungkap beberapa gagasan dan prinsip ketika menggunakan strategi ini. Melalui observasi, pengukuran, prediksi, dan determinasi, penemuan yang dicapai.⁴

Menurut Illahi, pengetahuan dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan *Discovery Learning* salah satu pendekatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif adalah *Discovery Learning*. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat memanfaatkan proses mentalnya untuk menemukan ide atau teori yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa dalam *discovery learning*, siswa diajarkan untuk membuat kesimpulan dari hasil eksperimen yang telah dilakukan berdasarkan fakta-fakta pengamatan.⁵

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *discovery learning* adalah pendekatan yang secara aktif mendorong siswa untuk mengembangkan ide-idenya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka miliki. Strategi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar sendiri.

B. Langkah-langkah penerapan Strategi pembelajaran *Discovery Learning*

a. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

⁴ Mulyasa, E. *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT. Remaja Roskarya 2020), hlm. 154-155.

⁵ Illahi, M.T. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill* (Jogjakarta Diva Press, 2012), hlm.

Langkah pertama, guru menerangkan kepada peserta didik tujuan pembelajaran hari ini yaitu :

- a) Setelah memulai pembelajaran peserta didik diharapkan bisa menguraikan pengertian akhlak terpuji dengan baik dan benar.
- b) Memahami dalil tentang akhlak terpuji dengan benar
- c) Menganalisis pengaruh akhlak terpuji dengan benar
- d) Menceritakan contoh perilaku yang berkaitan tentang akhlak terpuji dengan baik

Setelah itu, guru dengan media pembelajaran Audio virtual (infocus, video, film dll) menampilkan video tentang seseorang yang amanah dalam kurun waktu kurang lebih 5 menit dan peserta didik diminta untuk memperhatikan dengan seksama. Dan guru harus memperhatikan respon peserta didik antara lain :

- a) Peserta didik terlihat tertarik dengan menyimak video yang sedang ditanyakan.
- b) Peserta didik memahami maksud dan pesan yang tersirat dalam video/film.
- c) Perhatian peserta didik terhadap apa yang ditunjukkan.

Strategi pembelajaran *discovery learning* harus bisa memunculkan stimulus atau merangsang peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya. Brunner juga berpendapat dalam implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* guru tidak boleh memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diselidiki oleh peserta didik.

b. *Problem Statement (Pernyataan atau Identifikasi Masalah)*

Langkah kedua, guru bertanya kepada peserta didik apa pendapat mereka mengenai tayangan video tersebut, adapaun jawaban peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Pada saat melihat tayangan video tersebut peserta didik merasa termotivasi untuk memiliki sifat amanah.
- b) Peserta didik melihat banyaknya dampak positif yang bisa diperoleh dengan memiliki sifat amanah.
- c) Peserta didik menganggap bahwa dengan menerapkan sifat amanah merupakan salah satu perbuatan yang bisa mendatangkan banyak kebaikan lainnya.

Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai kegiatan mengidentifikasi masalah mengenai tayangan yang telah mereka simak dari video yang sudah ditampilkan, permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis yaitu pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

c. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Langkah ketiga, guru membagi kelompok kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, lalu peserta didik diarahkan untuk mencari atau mengumpulkan informasi/data diberbagai buku, bahan ajar yang telah guru berikan kepada peserta didik, internet, orang tua, orang-orang sekitar dan lain sebagainya mengenai sifat amanah untuk menyempurnakan informasi yang ada dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga data yang didapat lebih akurat dan lebih kompleks.

Kemudian guru membantu mengarahkan peserta didik untuk membagi tugas dalam mencari informasi seperti pengertian amanah, dalil tentang amanah, contoh tentang sifat amanah, manfaat amanah dan lain-lain.

d. *Data Processing (Pengelola Data)*

Langkah keempat, setelah peserta didik mendapatkan informasi/data yang berkaitan dengan sifat amanah, peserta didik mendiskusikan dan menyusun segala informasi yang mereka dapatkan agar data tersebut dapat diolah menjadi laporan yang dapat disajikan di depan kelas, informasi yang disusun berdasarkan dari sumber dengan sumber lainnya, sehingga data yang didapatkan menjadi akurat dan lebih kompleks.

e. Verification (Pembuktian)

Langkah kelima, setelah siswa melakukan diskusi dan mengumpulkan informasi/ data maka guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut dan guru memberikan apresiasi berupa hadiah kepada kelompok yang berani menampilkan pertama hasil diskusinya dengan teman kelompoknya, setelah itu masuk kesesi tanya jawab dan tanggapan. Pada sesi tanya jawab ini kelompok lain bertanya kepada kelompok peserta didik yang presentasi atau memberikan tanggapan mengenai informasi yang telah mereka presentasikan tujuannya untuk melatih daya pikir peserta didik dan mengarahkan peserta didik agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik secara aktif dan kreatif.

Adapun contoh pertanyaan bagi kelompok yang presentasi ialah :

1. Adakah ayat yang menjelaskan tentang amanah ?
2. Bagaimana cara menyikapi sebuah amanah ?

Berikut jawaban yang disampaikan kelompok presentasi kepada kelompok yang bertanya:

1. Q.S Al-Ahzab ayat 72. (akan lebih baik jika kelompok yang menjawab membacakan ayat tersebut sebagai bukti kebenaran dari jawabannya).
2. Harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, wajib juga bagi penerima Amanah menjaga baik-baik amanah yang telah dititipkan kepadanya. Agar pemberi amanah tidak kecewa dan hilang kepercayaan terhadap orang yang sudah diamanahi.

f. Generalization (menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Langkah akhir, peserta didik menyampaikan kesimpulan mengenai sifat amanah yang telah mereka verifikasi (presentasi) sebelumnya. Kemudian, guru memberikan penguatan materi mengenai amanah untuk memberikan informasi kepada peserta didik agar mereka memiliki banyak pengetahuan baru mengenai sifat amanah.

C. Kelebihan *Discovery Learning*

siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dapat menyadari sebuah fakta bahwasanya disetiap mereka memiliki imajinasi dan kreatifitas serta pendapat yang berbeda dalam memecahkan sebuah masalah yang tentunya dapat mereka gabungkan sehingga menjadi sebuah pernyataan yang lebih sempurna karena dihasilkan dari integrasi pandangan orang-orang yang berbeda.

Adapun kelebihan dari penggunaan Strategi ini ialah :

- a) Siswa memiliki kesiapan dan penguasaan ketrampilan dalam proses berfikir
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini begitu kuat sehingga memperkuat pemahaman, ingatan, dan *Transfer*
- c) Memiliki kemampuan untuk memicu minat belajar dari diri sendiri dan kepribadian yang mandiri
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai kemampuan peserta didik

- e) Membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan mengatasi *skeptisisme* (rasa ragu)
- f) Pendekatan berpusat pada siswa bukan pada guru karena guru hanya untuk membantu pembelajaran
- g) Mendorong anak untuk berasumsi dan berpendapat dalam penyelesaian masalah
- h) Menghasilkan kepuasan dan kesenangan sendiri terhadap diri peserta didik

D. Kelemahan *Discovery Learning* Bagi Peserta Didik

Setiap ada kelebihan tentunya akan ada kekurangan, sama halnya dalam strategi pembelajaran tidak ada yang sempurna dalam strategi pembelajaran. Masih banyak beberapa siswa yang belum faham prosedur atau penerapan strategi pembelajaran ini sehingga membuat guru harus menjelaskan terlebih dahulu seperti yang terjadi di Mts Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadiin menurut guru yang telah diwawancarai. Hal ini menjadi salah satu penghambatan dalam penerapan strategi *discovery Learning*. Dan pasti tidak dari setiap siswa terbiasa dengan berfikir kritis dan percaya diri sehingga ini bisa saja menjadi strategi pembelajaran yang berat bagi peserta didik yang memiliki kendala seperti itu. Berikut adalah kelemahan / kekurangan dari strategi pembelajaran *Discovery Learning* :

- a) Anak yang belum terbiasa dengan berfikir, berbicara didepan banyak orang dan bertanya. Maka, ini akan menjadi tantangan yang berat bagi mereka
- b) Membutuhkan waktu panjang untuk memahami teori atau metode pemecahan masalah ini
- c) Kurangnya pembiasaan dalam penggunaan metode ini
- d) Lebih cocok pada materi yang membutuhkan pendapat bukan pemahaman

E. Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu

Perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan tahap penting yang harus dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Untuk mengungkap data mengenai bagaimana perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu.

1. Observasi 1, 20 Januari 2024

NO	PELAKSANAAN	KET
1	Mengucapkan Salam dan Menyapa	√
2	Basmalah, presensis dan apersepsi dengan mengkaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.	x
3	Pengkondisian Fisik dan mental untuk mengikuti pelajaran.	√
4	menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan.	√
5	guru menggunakan setrategi <i>Discovery Learning</i> dengan mengarahkan siswa agar mengeksplor dan mencari tahu sendiri mengenai materi pembelajaran yang menjadi pokok permasalahan.	√
6	setelah siswa mendapatkan informasi mengenai pokok permasalahan, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi	√
7	Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dihadapan gurur dan kelompok lainnya.	√
8	gurur mempersilahkan siswa kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.	√

9	sebagai penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan oleh seluruh kelompok.	x
10	guru memberikan point-point penting dari pembelajarn tersebut dan menyangkutkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.	x
11	berdoa'a sesuai belajar	x
12	guru mengucapkan salam.	√

2. Observasi 2, 21 Januari 2024

NO	PELAKSANAAN	KET
1	Mengucapkan Salam dan Menyapa	√
2	Basmalah, presensis dan apersepsi dengan mengkaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.	√
3	Pengkondisian Fisik dan mental untuk mengikuti pelajaran.	√
4	menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan.	√
5	guru menggunakan setrategi <i>Discovery Learning</i> dengan mengarahkan siswa agar mengeksplor dan mencari tahu sendiri mengenai materi pembelajaran yang menjadi pokok permasalahan.	√
6	setelah siswa mendapatkan informasi mengenai pokok permasalahan, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi	√
7	Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dihadapan gurur dan kelompok lainnya.	√
8	gurur mempersilahkan siswa kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.	√
9	sebagai penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan oleh seluruh kelompok.	√
10	guru memberikan point-point penting dari pembelajarn tersebut dan menyangkutkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.	x
11	berdoa'a sesuai belajar	x
12	guru mengucapkan salam.	√

3. Observasi 3, 22 Januari 2024

NO	PELAKSANAAN	KET
1	Mengucapkan Salam dan Menyapa	√
2	Basmalah, presensis dan apersepsi dengan mengkaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.	√
3	Pengkondisian Fisik dan mental untuk mengikuti pelajaran.	√
4	menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan.	√
5	guru menggunakan setrategi <i>Discovery Learning</i> dengan mengarahkan siswa agar mengeksplor dan mencari tahu sendiri mengenai materi pembelajaran yang menjadi pokok permasalahan.	√
6	setelah siswa mendapatkan informasi mengenai pokok permasalahan, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi	√
7	Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dihadapan gurur dan kelompok lainnya.	√
8	gurur mempersilahkan siswa kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.	√
9	sebagai penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan oleh seluruh kelompok.	√
10	guru memberikan point-point penting dari pembelajarn tersebut dan menyangkutkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√
11	berdoa'a sesuai belajar	√

Berdasarkan studi observasi penulis melihat perencanaan tujuan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di sampaikan oleh guru didalam kelas. Obervasi diatas menyatakan perkembangan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* disetiap pertemuan selama 3 kali berturut-turut.

4.

Wawancara, 24 Januari 2024

1. Bpk Sirojul Munir, 24 Januari 2024 / WIB 13.00-13.30

Peneliti : Apakah bapak sudah menerapkan strategi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

Guru : iyya saya sudah menerapkan tersebut

Peneliti : Bagaimana menurut bapak, mengenai penerapan strategi tersebut terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak ?

Guru : Strategi ini sudah tepat dengan mata pelajaran ini, namun masih banyaknya hambatan- hambatan yang menyebabkan kurang efektif dalam penerapat strategi ini terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak, misalnya efesiensi waktu dll.

Peneliti : Apakah bapak tetap akan melanjutkan penerapan strategi ini dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

Guru : Melihat berapa hambatan yang terjadi, untuk saat ini mungkin belum, namun mungkin nanti tetap diterapkan untuk menginovasi pembelajaran, agar tidak terlalu monoton.

5. Dokumentasi



Foto kegiatan Belajar mengajar siswi Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Hidayatul Muftadiin Rohul



Foto kegiatan Belajar mengajar siswi Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Hidayatul Muftadiin Rohul



Foto wawancara peneliti dan guru aqidah akhlak di Mts Al-Maarif Hidayatul Muftadiin Rohul

Dari hasil studi dokumentasi yang peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kegiatan pembelajaran beserta penerapan model pembelajaran yang direncanakan, tentunya harus sesuai dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP

digunakan sebagai bentuk penunjang kegiatan pembelajaran dan proses didalamnya.

6. Hambatan yang dihadapi Guru Aqidah Akhlak dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti sudah lakukan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
3. Kurangnya kedisiplinan peserta didik
4. Alokasi waktu dan jam pembelajaran yang relatif singkat

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VIII MTs Al-Maarif Hidayatul Mubtadi'in terdiri dari pertama tahap perencanaan yaitu perencanaan tujuan pembelajaran, Memilih Aqidah Akhlak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Mengembangkan bahan pelajaran pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan oleh guru PAI dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Yang mana pada tahap perencanaan ini hanya beberapa yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Kedua, pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada enam prosedur/langkah-langkah yaitu: Stimulasi/Pemberian Rangsangan (*Stimulation*), Pernyataan atau Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), Pengumpulan Data (*Data Colletion*), Pengelolaan Data (*Data Processing*), Pembuktian (*Verification*), Kesimpulan (*Generalization*) yang mana prosedur atau langkah-langkah diatas belum sesuai dengan teori yang sesungguhnya. Dimana penerapan ini masih belum dapat dijalankan karena beberapa faktor hambatan.
2. Hambatan yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Rokan Hulu cukup baik namun Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:
 - a. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
 - b. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
 - c. Kurangnya kedisiplinan peserta didik
 - d. lokasi waktu dan jam pembelajaran yang relatif singkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan diantaranya:

1. Guru Aqidah Akhlak agar lebih berinovatif dan kreatif dalam memberikan metode pengajaran terhadap peserta didiknya.
2. Guru Aqidah Akhlak agar lebih memahami dengan teliti mengenai metode atau cara pembelajaran yang sudah dikemukakan para ahli sebelumnya agar lebih optimal dan tepat dalam pelaksanaannya.

3. Selain itu agar guru Aqidah Akhlak Optimal dalam melaksanakan segala prosedur pembelajaran yang artinya sebaik apapun metode pembelajaran yang digunakan jika penggunaan kurang maksimal dalam pelaksanaannya maka akan memiliki hasil yang kurang juga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah Hidayat Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Afandi Muhamad, dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: unissula press
- Agustina Titin. 2020. *Pengembangan Hots dengan Model Discovery Learning 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. CV. Cipta Media Edukasi.
- Alfitry Shilfia. 2020. *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*. Guepedia
- Handajani Budi. 2020. *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Cilacap : CV.
- Adanu Abimata. Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Gorontalo: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Sahrani Sohari, Aat Syafaat. 2018 *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Salmiwati. 2019. "Konsep Belajar dalam Prespektif Pendidikan Islam". Muraby: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2. No.1.
- Suparni Asih Sri. 2021. *Discovery Learning Dalam Pembelajaran Lintas Minat Di MTA Rokan Hulu*.
- Suriansyah Ahmad,dkk. 2015. *Profesi Kependidikan "Prespektif Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya. 2004. *Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy Syafrin
- Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.